



EFEKTIVITAS PELATIHAN *BLENDED METHOD TEAM* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DALAM PENDOKUMENTASIAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

Ukin Sukirah¹, Dewi Purnamawati², Ani widhiastuti³

Program Studi Magister Keperawatan, Kekhususan Kepemimpinan dan Manajemen, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Indonesia

*ukinsukirah75.US@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang penting, salah satu bentuk tanggung jawab & tanggung gugat atas apa yang dilakukan terhadap pasien. Walaupun demikian kinerja perawat dalam pendokumentasian belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektifitas pelatihan *Blended Method Team* terhadap peningkatan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Metode yang digunakan *pre eksperimental design one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan pada Kepala Ruangan, Ketua Tim dan Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto yang berjumlah 43 responden selama 2 bulan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan General Linier Model *Repeated Measure (GLMRM)*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi keperawatan meningkat setelah dilakukan pelatihan. Uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan setelah dilakukan pelatihan secara signifikan (p value $0,010 < 0,005$). Peningkatan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan pada penilaian observasi ke-2 (naik 2,17 dibandingkan dengan pengukuran sebelum pelatihan) yaitu 2 minggu setelah dilakukan pelatihan dan kenaikan menuju optimal dicapai pada penilaian observasi ke-4 (naik 0,4 dibandingkan observasi ke-3) dalam waktu 6 minggu setelah pelatihan. Pelatihan *Blended Method Team* sangat potensial dalam meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan. Disarankan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto untuk menyelenggarakan pelatihan sistem penugasan asuhan keperawatan untuk semua ruang perawatan secara bertahap, melakukan supervise yang terus menerus.

Kata kunci: dokumentasi; efektivitas; pelatihan *blended method team*

THE EFFECTIVENESS OF *BLENDED METHOD TEAM* TRAINING TOWARDS INCREASING PERFORMANCE IN DOCUMENTATION IN THE INPATIENT ROOM

ABSTRACT

The performance of nurses in documenting nursing care is important, one of the forms of responsibility and accountability for what is done to the patient. However, the performance of nurses in documentation has not been optimal. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the *Blended Method Team* training on improving the performance of nurses in documentation. The method used is *pre-experimental design one group pretest-posttest*. This research was conducted on the Head of the Room, Team Leader and Implementing Nurse in the Inpatient Room of Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Hospital, totaling 43 respondents for 2 months. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the General Linear Model *Repeated Measure (GLMRM)*. The results showed that the implementation of the completeness of nursing documentation increased after the training. The statistical test showed that there was a significant increase in the completeness of nursing care documentation after the training (p value $0.010 < 0.005$). Increased completeness of nursing care documentation on the assessment of the 2nd observation (increase 2.17 compared to measurements before training) that is 2 weeks after training and an increase towards optimal is achieved in the 4th observation assessment (up 0.4 compared to the 3rd observation) within 6 weeks of training. The

Blended Method Team training has the potential to improve documentation of nursing care. It is recommended for Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto Hospital to organize training on the nursing care assignment system for all treatment rooms in stages, carry out continuous supervision.

Keywords: blended method team training; documentation; effectiveness

PENDAHULUAN

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang penting dalam konteks kesehatan karena sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat atas apa yang dilakukan kepada pasien. Hasil laporan kelengkapan pengisian Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto perihal pengisian Rekam Medis didapatkan hasil: pengkajian keperawatan 87,6%, diagnosa keperawatan 70,6%, perencanaan asuhan keperawatan 85,4%, catatan keperawatan 70,5%, lembar observasi 80,3%, evaluasi keperawatan 70,6%, discharge planning 84,1% (Rekam Medis RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto, 2020).

Dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sesuai standar adalah dokumen yang 100% terisi lengkap dan akurat, dari data diatas menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan satu tahun rata-rata 81,3 %, hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian masih kurang yang berarti metode penugasan Tim belum berjalan optimal, satu hal yang perlu diketahui bahwa pendokumentasian merupakan salah satu bentuk pelayanan yang harus dilakukan untuk kepuasan pasien(Susanti et al., 2022)(Elyanovianti et al., 2021).

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan tidak terlepas dari peran seorang Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA). Berdasarkan paradigma asuhan pasien 4.0 *Patient Center Care* (PCC) bahwa para professional pemberi asuhan (PPA) secara terintegrasi memberikan asuhan keperawatan berpusat pada kebutuhan pasien. Agar asuhan keperawatan terlaksana secara aman dan bermutu termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan maka perlu pengelolaan yang tepat dan dipimpin oleh *leader* yang kompeten yaitu seorang PPJA (Nico, 2018).

Pengorganisasian pelayanan keperawatan dengan menggunakan *Blended Method Team* merupakan pengorganisasian pelayanan keperawatan dengan menggunakan metode tim yang dimodifikasi dimana tanggung jawab ketua tim dipadukan sebagai seorang Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA). Model ini sesuai dengan paradigma baru asuhan keperawatan yang di tetapkan oleh Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS, 2018) dan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Kemenkes (STARKEKES, 2022) yaitu *Patient Center Care* (PCC). Dengan demikian diperlukan penyesuaian baik dari kualifikasi Pendidikan maupun tugas dan tanggung jawabnya melalui pelatihan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre eksperimental design one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto. Waktu penelitian bulan Mei-Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 669 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *sampling purposive*. Sampel berjumlah 43 orang perawat yang terdiri dari Kepala Ruangan, Ketua Tim dan Perawat Pelaksana dari 3 ruang rawat inap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner data demografi, pengetahuan, motivasi, sikap, nilai professional, supervisi, lembar observasi pendokumentasian asuhan keperawatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan 1 hari, sebelum pelatihan responden mengisi pre test, setelah pelatihan diberikan post test dan dilakukan pendampingan setelah pelatihan. Pengukuran

observasi setelah pelatihan dilakukan setiap 2 minggu Analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi pada karakteristik responden dan variabel yang diteliti. Analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *Blended Method Team* terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan adalah uji T independen dan uji korelasi. Analisa multivariat menggunakan analisa General Linier Model Repeated Measure (GLM-RM) pada pengukuran kinerja pendokumentasian dengan 4 kali pengukuran yaitu observasi 1, observasi 2, observasi 3 dan observasi 4.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur dan Lama Kerja Responden (n=43)

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal- Maximal	95% CI
Usia	30.33	29.00	6.538	22 – 50	28.31-32.34
Lama Kerja	7.72	6.00	6.378	1-30	5.76-9.68

Hasil analisis didapatkan rata-rata usia responden 30,33 tahun dengan standar deviasi 6,59. Umur termuda 22 tahun dan umur tertua 50 tahun. Lama kerja responden rata-rata 7,72 tahun dengan standar deviasi 6,378, dengan lama kerja minimum 1 tahun dan terlama 30 tahun, mayoritas responden adalah perempuan dengan frekuensi 86% . Nilai rata-rata skor total pengetahuan, motivasi, sikap, nilai profesional dan supervisi meningkat setelah dilakukan pelatihan.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden (n=43)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	6
	Perempuan	37
		14
		86

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Motivasi, Sikap, Nilai Profesional, Supervisi (n=43)

Variabel	Mean	SD	95% CI
Pengetahuan			
Sebelum	5,49	2,109	4,84 – 6,14
Sesudah	6,79	1,971	6,18 – 7,40
Motivasi			
Sebelum	24,95	6,369	22,99 - 26,91
Sesudah	26,79	5,574	25,08 – 28,51
Sikap			
Sebelum	10,88	3,424	9,83 – 11,94
Sesudah	11,53	2,939	10,63 – 12,44
Nilai Profesional			
Sebelum	23,98	5,583	22,26 – 25,69
Sesudah	25,12	4,430	23,75 – 26,48
Supervisi			
Sebelum	14,07	4,334	12,74 – 15,40
Sesudah	15,33	4,110	14,06 – 16,59

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Variabel	Mean	SD	95%CI
Observasi 1	10,67	4,028	9,43 – 11,91
Observasi 2	12,84	4,720	11,38 – 14,29
Observasi 3	14,07	3,972	12,85 – 15,29
Observasi 4	14,44	3,800	13,27 – 15,61

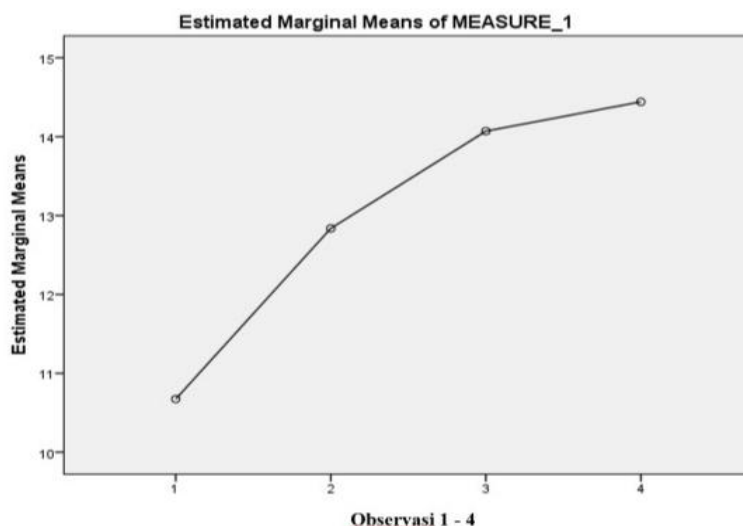
Pengukuran observasi ke 1 sampai dengan observasi ke-4 mengalami peningkatan nilai rata. Pada observasi ke-1 dengan nilai rata-rata 10,67 menjadi 12,94 pada observasi ke-2 dan pada observasi ke-3 rata-rata penilaian kinerja menjadi 14,07, pada observasi ke-4 rata-rata nilai kinerja. Hubungan Umur dengan Kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan $r=0,205$, nilai koefisien dengan determinasi 0,042. Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,794$. Hubungan lama kerja dengan Kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan $r=0,150$, nilai koefisien dengan determinasi 0,023. Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,926$. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil analisis dari pengukuran observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-4 mengalami peningkatan nilai rata-rata dengan $p\ value$ menunjukkan $> 0,05$. Pada variabel pengetahuan nilai $r = 0,466$ dan $p\ value = 0,002$, variabel motivasi nilai $r = 0,555$ dan $p\ value = 0,000$, variabel sikap nilai $r = 0,906$ dan $p\ value = 0,000$, variabel nilai profesional nilai $r = 0,864$ dan $p\ value = 0,000$, variabel supervisi nilai $r = 0,643$ dan $p\ value = 0,000$.

Analisis yang digunakan dengan cara *General Linear Model Repeated Measure*. uji *Sphericity*, $p\ value < 0,005$, uji asumsi dengan *greenhouse-Geisser*, $p\ value = 0.000$. Selanjutnya dilakukan pemodelan GLM untuk melihat efektifitas pelatihan *Blended Method Team*, dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 11.
Analisis *General Linear Model Repeated Measure* Efektivitas Pelatihan *Blended Method Team* Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (n=43)

Pendokumentasian	Mean	Perbedaan Rata-rata	p value
Observasi 1	10,67	2,17	0,000
Observasi 2	12,84		
Observasi 2	12,84	1,20	0.021
Observasi 3	14,04		
Observasi 3	14,04	0,40	0,004
Observasi 4	14,44		

Pada uji perbedaan rata-rata diatas, diperoleh rata-rata penilaian mengenai efektifitas pelatihan *blended method team* antara sebelum dilakukan pelatihan (observasi ke 1) dan setelah dilakukan pelatihan (observasi ke 2, observasi ke 3 dan observasi ke 4) menunjukkan rata-rata yang berbeda secara signifikan, yaitu pada observasi 2 dari observasi 1 rata-rata meningkat 2,17, sedangkan pada observasi 2 ke observasi 3 nilai rata-rata 1,20 dan observasi 3 ke observasi 4 nilai rata-rata 0,40. Perbedaan rata-rata dari observasi 1 ke observasi 4 adalah 3,77. Hasil uji analisis dari observasi 1 sampai observasi 4 menunjukkan $p\ value$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, berarti ada perbedaan yang bermakna antara penilaian observasi 1, observasi 2, observasi 3 dan observasi 4.



Gambar 1. Analisis General Linear Model Repeated Measure Efektivitas Pelatihan *Blended Method Team* Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian

Berdasarkan gambar 1, terdapat peningkatan efektifitas pelatihan *Blended Method Team* terhadap kinerja dalam pendokumentasian setelah dilakukan observasi. Peningkatan terjadi dari observasi ke 1 hingga observasi ke 4.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pelatihan *Blended Method Team*

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden sebelum pelatihan rata-rata 5,49 dan setelah pelatihan rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 6,79. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan sebelum pelatihan (pre test) dan setelah pelatihan nilai $r = 0,466$ dan $p\ value = 0,002$, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test terhadap pengetahuan responden. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Fitriana (2020) dengan $p\ value = 0,000$ menyatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada nilai rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan pelatihan. Asumsi peneliti hasil kerja dapat dicapai secara maksimal apabila individu mempunyai kemampuan dalam mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hariandja (2012) salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan pelatihan. (Amir & Agus, 2022).

Motivasi Sebelum dan Setelah Pelatihan *Blended Method Team*

Hasil penelitian tentang motivasi didapatkan rata-rata hasil motivasi pre test sebesar 24,95 dan post test 26,79 dengan standar deviasi 5,574. Nilai mean perbedaan antara pre test dan post tes sebesar 1,837. Hasil analisis hubungan antara motivasi sebelum pelatihan (pre test) dan setelah pelatihan nilai $r = 0,555$, $p\ value = 0,000$, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test terhadap motivasi responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2017) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan pelatihan. Asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan terhadap motivasi. Ini artinya pelatihan yang diukur melalui enam indikator yaitu instruktur, peserta, materi, metode, tujuan dan sasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi perawat.

Sikap sebelum dan Sesudah Pelatihan *Blended Method Team*

Rata-rata sikap pre test sebesar 10,88, post test didapat rata-rata sikap sebesar 11,53, nilai mean perbedaan antara pre test dan post tes sebesar 0,652. Hasil analisis hubungan antara sikap sebelum pelatihan dan setelah pelatihan nilai $r = 0,906$, $p \text{ value} = 0,000$. Asumsi peneliti sikap dapat diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek. Sikap merupakan keadaan mental dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018).

Nilai Profesionalisme sebelum dan setelah pelatihan *Blended Method Team*

Rata-rata nilai profesional pre test sebesar 23,98, post test didapat rata-rata nilai profesional sebesar 25,12, nilai mean perbedaan antara pre test dan post tes sebesar 1,140. Hasil analisis hubungan antara nilai profesional sebelum pelatihan dan setelah pelatihan nilai $r = 0,864$, $p \text{ value} = 0,000$. Menurut Dehghani (2015) tiga pilar yang dapat membangun professionalism dalam keperawatan yaitu prinsip kepedulian, komunikasi, dan etik.

Asumsi peneliti setiap perawat memiliki nilai dan perilaku pribadi masing-masing, kode etik profesi membawa perubahan perilaku personal menjadi professional dan pedoman bagi setiap anggota profesi dan tanggung jawab.

Supervisi sebelum dan sesudah pelatihan *Blended Method Team*

Rata-rata hasil supervisi pre test sebesar 14,07, post test didapat rata-rata supervisi sebesar 15,33, nilai mean perbedaan antara pre test dan post tes sebesar 1,256. Hasil analisis hubungan antara supervise sebelum pelatihan dan setelah pelatihan nilai $r = 0,643$, $p \text{ value} = 0,000$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggeria (2018) dalam penelitiannya dengan uji spearman rho didapatkan $p \text{ value} = 0,401$ atau p diatas 0,05 yang berarti tidak ada hubungan supervise dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

Asumsi peneliti supervisi diarahkan pada kegiatan mengorientasikan staf dan pelaksanaan keperawatan, melatih staf dan pelaksanaan keperawatan, memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya untuk menimbulkan kesadaran dan mengerti peran serta fungsi sebagai staf, dan difokuskan pada pemberian pelayanan kemampuan staf dan pelaksanaan dalam memberikan asuhan keperawatan.

Efektivitas Pelatihan *Blended Method Team* Terhadap Peningkatan Kinerja Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sebelum dan setelah pelatihan.

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *General Linear Model Repeated Measure (GLM-RM)* terdapat adanya peningkatan nilai hasil observasi ke-1 hingga ke-4. Hasil analisis menunjukkan $p \text{ value} = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti terdapat perbedaan efektivitas pelatihan *blended method team* terhadap kinerja dalam pendokumentasian di ruang rawat inap RS Bhay. Pada penilaian observasi 3 ke observasi 4, meskipun ada perbedaan yang signifikan tapi secara substansi tidak signifikan karena perbedaan rata-rata tidak terlalu jauh, yaitu perbedaan rata-rata 0,40, sesuai dengan teori retensi ada waktu dan batas waktu tertentu ilmu maupun keterampilan seorang individu dapat mengendap sehingga perlu dilakukan *retraining*. Pelatihan *Blended Method* merupakan pelatihan metode penugasan Tim dengan memadukan peran dan tanggung jawab ketua tim dengan peran dan tanggung jawab seorang PPJA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti (2021) dengan $p \text{ value} = 0,000$ dengan hasil adanya peningkatan mutu asuhan keperawatan pada pengukuran pertama, kedua, ketiga dan pengukuran ke empat. Asumsi Peneliti pada kenaikan kinerja pendokumentasian pada observasi ke 4 (dibandingkan observasi ke-3) akan mencapai titik optimum disebabkan karena seluruh

materi pelatihan sudah diterapkan oleh perawat, namun masih perlu dilakukan supervisi terus menerus untuk menghindari perilaku kembali ke keadaan semula (sebelum pelatihan). Upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang perlu dilakukan pelatihan. Program pelatihan sebaiknya diberikan pada pegawai baru maupun pegawai yang telah ada untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah. Tiana (2019) efektifitas ingatan terhadap objek pelatihan dapat dioptimalkan dengan melakukan pelatihan lanjutan maksimal 6 bulan dari pelatihan sebelumnya karena reaksi pengetahuan pada staf setelah pelatihan berada pada rentang tersebut.

SIMPULAN

Adanya pengaruh dan dampak sebelum dan setelah pelatihan Blended Method Team terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto. Program pelatihan harus terus dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, demikian juga dengan supervise, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat bagi karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan sehingga dapat menyelesaikan manuskrip ini. Terima kasih yang terhingga kepada para pembimbing, penguji, serta keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Terima kasih kepada Pimpinan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini yang berjalan dengan baik dan lancar serta pihak-pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., & Agus, A. I. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. *Jurnal; Abdimas Berdaya*, 5, 1–5.
- Anggeria Elis. (2017). Hubungan Supervisi dengan pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Royal Prima Medan. Magister Administrasi Keperawatan USU.
- Darmawan, D., & Wahyudin, d. 2018. Model Pembelajaran di sekolah. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dehghani, Ali, 2015. *Professionalism in Iranian Nursing : Concept Analysis. International Journal of Nursing Knowledge*. Doi : 10.1111/2047-3095.12082
- Elyanovianti, Palu, M. B., & Batara, A. S. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi E-Siantri terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Sinjai. *An Idea Health Journal*, 1(01), 0–6.
- Fithriyani, F., Wahyuni, F. S., & Priscilla, V. (2019). Analisis Hubungan Manajerial Kepala Ruangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 490-496.
- Fitriana, (2020), Pengaruh pelatihan pengkajian komprehensif terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat mengkaji kebutuhan klien di Puskesmas, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Hariandja Marihot, T.E (2012), Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Grasindo, Jakarta

- Hariyati Roro .(2018). *Pengelolaan Sistem Asuhan Keperawatan*, Jakarta: KARS
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Standar Akreditasi Rumah Sakit*.
- Nico A. Lumenta, (2018), *Sistem Informasi Rumah Sakit Ala Kars - Asuhan Medis*, KARS
- Noviani. (2021). *Efektifitas Peran dan Fungsi Case Manager dalam Meningkatkan Mutu Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD MK dan RSUD KB*, Program Magister Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nursalam, P. D. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (PP Lestari (ed.).
- Rekam Medis RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto. (2020)
- Soepradjo Raden (2017), *Hubungan antara Jenis Kelamin dan Motivasi kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. V.L Ratumbuang Sulawesi Utara*, FKM Universitas Sam Ratulangi Manado
- Susanti, A., Razak, A., & Muchlis, N. (2022). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar pada Masa Pandemi Covid-19*. *An Idea Health Journal*, 1(02), 18–25.
- Tiana Willis Silda. (2019). *Pengaruh Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan dan Ketua Tim Terhadap Soft Skill Caring Perawat Pelaksana dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di RS Pusat Otak Nasional*. Program Magister Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Widayatun, Tri Rusmi, 2018. *Psikologi (perilaku manusia)*, Chandra Pranata.